

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial. Mereka membutuhkan orang lain untuk membantu dalam memenuhi kebutuhannya. Hal ini menjadikan interaksi sosial antar masyarakat diperlukan dan perlu dijalin dengan baik, sehingga terjalin kerja sama atau interaksi sosial diantara mereka. Komunikasi yang baik terjadi apabila komunikator dan komunikan dapat menyampaikan maksud dengan jelas sehingga komunikan dapat menyerap maksud dari komunikator dengan baik. Informasi merupakan salah satu bentuk dari terwujudnya komunikasi antara komunikator dan komunikan yang di dalamnya terdapat kebahasaan.

Wacana menduduki satuan kebahasaan terbesar dan tertinggi, karena di dalam wacana mengandung semua unsur kebahasaan yang diperlukan dalam segala bentuk komunikasi. Sebagai satuan kebahasaan terbesar dan tertinggi linguistik, wacana memiliki satuan lingual seperti kata, frasa, klausa dan kalimat. Menurut Hanafiah (2014:139) wacana merupakan kesatuan dari peristiwa komunikasi yang memiliki keterkaitan hubungan antara unsur-unsur bahasa dan unsur-unsur makna yang menghasilkan wacana yang utuh.

Perlu adanya keserasaian antara unsur bahasa satu dengan unsur bahasa pembentuk wacana. Hubungan antarbagian wacana dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu hubungan bentuk yang disebut kohesi (*cohesion*) dan hubungan makna yang disebut koherensi (*coherence*). Kohesi leksikal adalah kepaduan makna karena adanya pemilihan kata yang tepat. Kohesi gramatikal adalah kepaduan makna karena adanya hubungan unsur-unsur wacana yang direalisasikan melalui tata bahasa.

Salah satu bentuk wacana tulis adalah surat kabar dalam media cetak. Surat kabar merupakan media massa tertua sebelum ditemukannya film, radio, dan televisi. Surat kabar lebih mementingkan fakta pada suatu peristiwa agar dapat diketahui publik. Kelebihan surat kabar yaitu mampu menyajikan informasi secara aktual dan terpercaya, bisa dibawa ke mana-mana, dapat dibaca berulang-ulang, dan mudah diperoleh. Menurut Suryawati (2011:41) dari segi periode terbit, ada surat kabar harian dan surat kabar mingguan. Surat kabar harian adalah surat kabar yang terbit

setiap hari. Sedangkan surat kabar mingguan terbit paling sedikit satu kali dalam seminggu.

Penelitian ini mengangkat wacana rubrik berita utama dalam surat kabar *Solopos* sebagai sumber data. Dipilihnya sumber data tersebut karena rubrik berita utama merupakan berita yang diutamakan, sedang atau telah terjadi dan banyak dibicarakan publik sehingga, berita utama menjadi hal yang paling diminati pembaca. Serta, letaknya yang berada di depan menjadi topik pembicaraan utama pada surat kabar tersebut. Wacana rubrik berita utama dalam surat kabar *Solopos* menjadi hal yang menarik untuk diteliti karena, di dalam wacana tersebut banyak sekali ditemukan penanda referensi (penunjukan) diantaranya referensi anaforis dan referensi kataforis. Hal ini, membuat peneliti merasa ingin tahu penanda referensi (penunjukan) yang ada di dalam rubrik berita utama dalam surat kabar *Solopos* edisi Februari 2018. Peneliti merasa tertarik meneliti surat kabar *Solopos* karena surat kabar tersebut merupakan surat kabar lokal solo dimana, peneliti merupakan mahasiswa perguruan tinggi yang ada di kota Solo. Hal ini, menjadi menarik karena masyarakat kota Solo dekat dengan surat kabar *Solopos*. Mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia memiliki mata kuliah pilihan jurnalistik yang dimana mahasiswanya, melakukan magang di *Solopos* sehingga mampu menambah pengetahuan dalam pembentukan wacana kohesi gramatikal jenis referensi yang ada di dalam surat kabar *Solopos* rubrik berita utama edisi Februari 2018.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah ada dua rumusan masalah yang akan dikaji.

1. Bagaimanakah penanda hubungan referensi (penunjukan) pada rubrik berita utama surat kabar *Solopos* edisi Februari 2018?
2. Bagaimanakah pemanfaatan penanda referensi (penunjukan) pada rubrik berita utama surat kabar *Solopos* edisi Februari 2018 sebagai bahan ajar bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas (SMA)?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah ada dua tujuan penelitian yang akan dikaji.

1. Mendeskripsikan penanda hubungan referensi (penunjukan) pada rubrik berita utama surat kabar *Solopos* edisi Februari 2018?
2. Mendeskripsikan pemanfaatan penanda referensi (penunjukan) pada rubrik berita utama surat kabar *Solopos* edisi Februari 2018 sebagai bahan ajar bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas (SMA).

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis
  - a. Menambah pengetahuan bidang analisis wacana
  - b. Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan mengenai bahan ajar bahasa Indonesia
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai ilmu pengetahuan bagi siswa mengenai bentuk wacana terutama penanda referensi (penunjukan) yang terdapat dalam rubrik berita utama surat kabar.
  - b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan akan berguna bagi pengembangan dan pengajaran bahasa yang dianggap relevan.
  - c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan bagi penelitian sejenis.